

HURUPU 'SULAPA EPPA', ETIKA LINGKUNGAN DAN KEARIFAN LOKAL

M. Asar Said Mahbud

Pusat Studi Pedesaan UNHAS

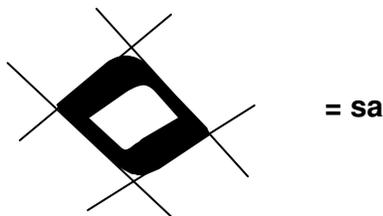
ABSTRAK

Hurupu "sulapa eppa" in the form s is human simbol in letter lontara. Obvious this font keep philosophy that human must congenial alive and in harmony with nature with good balance such as those which is symbolized by font s. Environment ethics whom we base as philosophy in make use nature obvious many found in society local wisdoms at celebes south, eg. in books lontara and pair ammatoa ri Kajang at Bulukumba regency. Those environment ethics principles is eg.: honour attitude towards nature, moral responsibility principle for nature, cosmic solidarity, affection principle and intends towards nature, principle "No Harm" , simple alive principle and in harmony with nature, justice principle, democracy principle with moral integrity principle

Keyword: hurupu sulapa eppa, environment ethics, local wisdom

PENDAHULUAN

Aksara Lontara kabarnya adalah sistem huruf Lontara yang disederhanakan oleh Syahbandar Kerajaan Gowa yang bernama Daeng Pamatte'. Mattulada (1995) mengemukakan bahwa aksara Lontara berpangkal pada kepercayaan dan pandangan mitologis orang Bugis Makassar, yang memandang bahwa alam semesta ini sebagai *Sulapa Eppa' Walasuji (segi empat belah ketupat)*. Sarwa alam ini, adalah satu kesatuan, dinyatakan dalam simbol / s / = sa yang berarti / esw / = *seua* (tunggal atau esa).



Simbol / s / ini menyimbolkan mikrokosmos atau *sulapa eppa'na taue* (segi empat tubuh manusia). Pada puncak huruf ini terletak kepalanya, di sisi kiri dan kanan adalah tangannya dan ujung bawah adalah

kakinya. Huruf ini juga mensymbolisasikan bahwa pada bagian kepala terdapat sw yang berarti mulut atau tempat keluarnya suara. Menurut mereka, dari mulutlah segala sesuatu dinyatakan yang berupa sd atau bunyi. Bunyi-bunyi itu selanjutnya disusun sehingga mempunyai makna-makna (simbol) yang disebut ad = ada (kata, sabda, titah). Dari kata ad inilah segala sesuatu yang meliputi seluruh tertib kosmos (sarwa alam) diatur melalui ad =ada (kata atau logos).

Hurupu sulapa eppa ini juga menyimbolkan elemen-elemen kehidupan di alam semesta yaitu Tuhan, Manusia, langit dan bumi beserta isinya. Selain itu simbol s juga memaknakan empat sifat manusia yang di symbolkan melalui angin, air, api dan tanah yang masing masing diwakili oleh empat warna. Warna angin kuning, warna air putih, warna api merah dan warna tanah hitam. Pada acara-acara tertentu (acara adat) dikalangan orang Bugis Makassar, biasanya disajikan empat macam nasi ketan (songkolo) dengan empat macam warna yaitu putih, kuning, merah dan hitam. Konon selera orang yang

mengambil warna songkolo tertentu mewakili karakter yang bersangkutan.

Banyak kearifan-kearifan tradisional lokal yang terdapat dikalangan orang-orang Bugis Makassar, kearifan tersebut senantiasa menganjurkan adanya keselarasan hidup manusia dengan alam, Tuhan dan langit (atmosfer). Jika keempat unsur tersebut tidak selaras, harmonis dan seimbang maka petaka akan menimpa seluruh buana termasuk manusia. Karena manusia adalah pengelola utama semesta raya yang bertanggung jawab terhadap pemanfaatan bumi beserta isinya, maka wajarlah jika hampir seluruh kearifan yang diciptakan oleh manusia mengarah kepada keselarasan hidup dengan alam semesta.

Pemanfaatan alam semesta oleh manusia yang diiringi oleh peningkatan jumlah manusia dan peningkatan keragaman kebutuhan mengakibatkan timbulnya eksploitasi pada alam. Akibatnya manusia banyak memanfaatkan alam tanpa dibarengi dengan kebijakan-kebijakan. Resiko seakan menjadi hal yang lumrah demi memperoleh kebutuhan tersebut. Sementara di pihak lain, anak cucu kita hanya bisa menanti semesta bagaimana yang kita berikan kelak kepada mereka. Kita seharusnya merasa tersindir karena kita seakan egois memanfaatkan alam untuk kepentingan kita tanpa memikirkan bumi yang kelak akan kita wariskan kepada anak cucu. Karena itulah dalam beberapa pertemuan-pertemuan mengenai lingkungan, digagas perlunya ada etika lingkungan. Menurut Keraf (2005) Etika lingkungan itu adalah disiplin ilmu yang berbicara mengenai norma dan kaidah moral yang mengatur perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam serta nilai dan prinsip norma yang menjiwai perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam tersebut. Beberapa prinsip etika lingkungan tersebut diantaranya adalah :

Sikap hormat terhadap alam

Hormat terhadap alam merupakan

suatu prinsip dasar manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Alam mempunyai hak untuk dihormati tidak saja karena kehidupan manusia bergantung pada alam. Tetapi karena manusia mempunyai kewajiban untuk memelihara, menghargai kehidupan alam dan semua makhluk yang ada di alam. Terlebih lagi kewajiban tersebut kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh sang pencipta.

Hurupu Sulapa eppa diatas menyimbolkan keseimbangan yang tidak berat ke kiri ataupun ke kanan. Hal itu memaknakan bahwa pemanfaatan alam ini harus selaras dan seimbang. Menghormati alam harus dengan pertimbangan akal (rasio) bukan pada keinginan hawa nafsu. Didalam naskah Latoa terdapat pesan bijak yang dapat kita jadikan panutan :

mꞑdtoP tomtoea,
nko xgꞑ ^emlo ^pogꞑ AeyntJW n©ô^,
nꞑJWs tq^, pogꞑA, ^eax jn, etCa jn
apedꞑꞑꞑA decn toöꞑSeaQ nepôn, sqDn
Söꞑ tꞑea tqn npö—.

*Makkadatopi to matoae,
nakko engka gau'melo' mupogau,
iennapijiwi napesummu, napujiwisa
tangnga'mu, pogau, muengka ja'na
teccia ja'na apa'de pura-purai
decenna tottursiengngi napesunna,
sangngadinna situru taue tangnga'na na
patuju.*

Berkata pula orang dahulu, kalau ada perbuatan yang engkau hendak lakukan dan tidak disukai oleh nafsumu, tetapi disukai oleh pertimbangan akalmu, maka lakukanlah walaupun ada keburukannya, karena tidak ada sama sekali kebaikan bagi orang yang menuruti nafsunya, kecuali sesuai akal budinya barulah ia benar. Selain naskah Latoa, masyarakat Kajang di Bulukumba juga memiliki pasang yang menganjurkan menjaga alam semesta.

igA Lnoa lolo boenn, kmy top IQk,

Sag ꞑp tꞑw,

Sag boroq

jagai linoa lollong bonena

*kammaya tompa langika,
iagang rupa tauwa,
siagang boronga*

Peliharalah bumi beserta isinya, demikian pula langit, demikian pula manusia, demikian pula hutan

METODOLOGI

Tulisan ini akan mengurai lebih dalam kearifan lokal masyarakat kajang terutama pandangan hidup mereka terhadap alam semesta dengan analisis deskriptif dengan pendekatan hermeunetika lontara

PRINSIP TANGGUNG JAWAB MORAL UNTUK ALAM

Prinsip ini menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga alam semesta dengan segala isinya. Itu berarti, kelestarian dan kerusakan alam merupakan wujud tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Wujud kongkretnya, semua orang harus bisa bekerjasama bahu membahu untuk menjaga dan melestarikan alam dan mencegah serta memulihkan kerusakan alam beserta segala isinya. Tanggung jawab bersama ini juga terwujud dalam bentuk mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja yang secara sengaja atau tidak merusak dan membahayakan alam semesta, bukan karena kepentingan manusia tergantung dari eksistensi alam, melainkan karena alam bernilai pada dirinya sendiri.

Jika *hurupu sulapa eppa* di atas kita penggal salah satu sisinya, maka bentuk huruf itu tidak akan seimbang dan mengakibatkan runtuhnya bentuk dan tidak dapat berdiri lagi. Demikian pula dengan semesta ini, kita harus saling menunjang untuk menjaga keutuhan dan kelestariannya. Ammatoa ri Kajang memberikan pesan yang sangat dalam

mengenai tanggung jawab moral kita terhadap alam :

**NpjR Aen Lnoa
lolo boenn
INpkfnç RSKojo ömtq R bhon Lnoa
Mk çrQ toA, IroA Lnoa Rkç
tlRea nlp,,rQa.**

*nipajari inne linoa lollong bonena
lanipakkagunai risikonjo
tummantanga ri bahonna linoa
mingka u'rangi to'i, larroi
linoa rikau
talarie' nalapangngu'rangia*

*Artinya
Dijadikan bumi beserta isinya
untuk dimanfaatkan oleh manusia yang
hidup di bumi
tetapi ingatlah, apabila bumi marah
kepadamu
tak ada yang dapat mencegahnya.*

SOLIDARITAS KOSMIS

Manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan semua makhluk yang ada di alam. Kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan solider. Manusia bisa merasa sedih bila melihat kenyataan punahnya makhluk hidup tertentu, atau rusaknya lingkungan.

Kondisi ini mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan, untuk menyelamatkan semua kehidupan di bumi ini. Solidaritas kosmis berfungsi sebagai pengendali moral, semacam tabu dalam masyarakat tradisional, untuk mengharmoniskan perilaku manusia dengan ekosistem seluruhnya. Masyarakat kajang, banyak mempraktekkan hal ini dalam bentuk menaati pasang. klmqn polo klepœ, ltelsqa Rpqtqr.

*Kalamanganna polong kalapelung ,
lata'lesanga'a ri pangatorang.*

Lebih baik patah daripada bengkok, harus berpegang teguh kepada peraturan.

NikSpLaQ

amr mrKa boro.

Nikasipalli

i ammanra'manrakia borong

Dilarang (kasipalli) merusak hutan

Jika bagian bawah huruf s dipenggal, maka keseimbangan beban yang ada di sisi kiri dan kanan akan goyah, jika manusia yang disimbolkan huruf s tersebut tidak ditunjang rasa solidaritas kosmis dan alam yang dimanfaatkan tidak secara seimbang, maka kehidupan juga akan kacau dan terjadi malapetaka.

PRINSIP KASIH SAYANG DAN KEPEDULIAN TERHADAP ALAM

Prinsip ini bersifat satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharapkan balasan. Prinsip ini tidak didasarkan pada pertimbangan kepentingan pribadi, tetapi semata-mata demi kepentingan alam. Fenomena yang menarik adalah: semakin mencintai dan peduli kepada alam, manusia semakin berkembang menjadi manusia yang matang, sebagai pribadi dengan identitasnya yang kuat baik fisik maupun mental dan spiritual.

Huruf s mengajarkan kepada kita bahwa seluruh komponen tubuh adalah satu kesatuan yang sama-sama punya hak untuk kita pelihara, rawat dan perhatikan. Karena kerusakan pada salah satu komponen akan berakibat terganggunya fungsi-fungsi tubuh yang lain. Manusia sebagai salah satu komponen alam semesta juga harus menghargai, merawat dan memelihara alam semesta. Pemanfaatannya harus didasarkan pada kasih sayang dengan hanya mengambil sesuai kebutuhan yang pokok saja. Tidak didasarkan pada nafsu kebendaan.

kemudian banyak yang melupakan dan tidak mengikuti pola tersebut, akibatnya banyak terjadi kerusakan alam dan

mnA kmesmes tç, tfA kmesmesī, atopo hj çœi, ni ner tç.

Mannai kamase-mase tau, tampadai kamase maseku, atoppo' haja ulungku, naku nareng tau.

Kesederhanaan dan kebersahajaan tiada yang menandinginya. Hanya karena ia memiliki kepala, maka iapun disebut manusia.

PRINSIP "NO HARM"

Karena manusia mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab terhadap alam, paling tidak manusia tidak akan mau merugikan alam secara tidak perlu. Manusia diperkenankan untuk memanfaatkan segala isi alam semesta untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi hal tersebut harus dilakukan secara bijaksana untuk menghargai hak makhluk lain. Pemenuhan kebutuhan itu hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang paling vital. Jadi pemenuhan kebutuhan di luar itu dengan sendirinya harus ditolak.

Huruf s jika kita tinggikan atau kita lebarkan akan memberikan gambaran yang tidak seimbang dan tidak proporsional. Bentuk huruf tersebut sudah diatur sedemikian rupa sehingga melambangkan keseimbangan yang sempurna.

Jika manusia memenuhi kebutuhannya secara berlebihan maka akan membawa dampak bagi alam semesta. Pasang ri Kajang menganjurkan : nptodo Nporo, †n psqo aroï, emeti òn Cdoi kmes mes

PRINSIP HIDUP SEDERHANA DAN SELARAS DENGAN ALAM

Prinsip ini sudah dilakoni oleh Rasulullah Muhammad SAW, terbukti sangat efektif dan jitu untuk hidup dengan tenang, damai dan selaras dengan alam. Manusia

musnahnya makhluk hidup. Beberapa diantara manusia mencoba untuk hidup tidak selaras dengan alam, hasilnya

mempunyai jawaban yang sangat pasti, manusia mengalami kesulitan dan bencana. Ammatoa ri Kajang menganjurkan :

tls kmesmesa (*Tallasa Kamase- masea*) atau hidup secara sederhana. Buktinya mereka eksis sebagai masyarakat yang hidup damai dan sejahtera selaras dengan alam. Masyarakat yang menebang hutan untuk mendapatkan lahan tidak mendapatkan kesejahteraan, tetapi bencana tanah longsor dan banjir. Mereka tidak selaras dengan alam.

PRINSIP KEADILAN

Prinsip ini berbicara mengenai kesamaan akses bagi semua kelompok atau anggota masyarakat. dalam ikut menentukan kebijakan pengelolaan sumberdaya alam dan pelestarian alam dan dalam ikut menikmati pemanfaatan sumberdaya alam. Karena adanya kesamaan akses tersebut, perlu ada aturan yang harus ditegakkan oleh pemegang kekuasaan dengan memberikan hak dan tanggungjawab secara proporsional, mulai dari prosedur, kesetaraan gender

Demokrasi menjamin bahwa setiap orang dan kelompok masyarakat mempunyai hak untuk memperjuangkan kepentingannya di bidang lingkungan, berpartisipasi dalam menentukan kebijakan di bidang lingkungan dan mempunyai hak untuk mendapatkan informasi. Demokrasi mengharuskan pemerintah mempertanggungjawabkan kebijakannya di bidang lingkungan. Bahkan demokrasi menjamin bahwa rakyat mempunyai hak untuk berbeda pendapat dengan pemerintah, dengan menggugat setiap kebijakan publik yang berdampak merusak lingkungan.

PRINSIP INTEGRITAS MORAL

Prinsip ini terutama dimaksudkan untuk pejabat publik. Prinsip ini menuntut pejabat publik agar mempunyai sikap dan perilaku

moral yang terhormat serta memegang teguh prinsip-prinsip moral yang mengamankan kepentingan publik utamanya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan misalnya perizinan pemanfaatan lingkungan.

HIDUP SEDERHANA

Meminjam istilah Yusuf Akib (lihat Potret Manusia Kajang, Pustaka Refleksi, 2003) hidup *Kamase-masea* adalah cara khusus komunitas *Ammatoa* di dalam mempertahankan kelangsungan hidup kelompoknya dan di dalam melestarikan nilai-nilai yang mereka jadikan pedoman hidup.

Sebagai strategi adaptif, secara keseluruhan *Kamase-masea* mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan komunitas *Ammatoa*. Prinsip hidup sederhana seperti *Balla situju-tuju* mengakibatkan pemakaian kayu yang efisien, menjadikan hutan sebagai tempat yang multi fungsi dan memiliki peran yang sangat penting dan sakral menjadikan hutan terjaga dengan lestari, meskipun bisa dimanfaatkan. *Ammatoa* sama sekali tidak menjadikan hutan sebagai lahan komersil apalagi untuk diperdagangkan sebagaimana pasang berikut :

**†n adgmo pmerty
prMö l'ŕ'q pr toM prsqq
Sçr ötbly
bötoM pSçSç SBlq pt†lo.**

*punna a'danggangmo pamarentayya
panra'mintu lamung-lamunga, panra' to'mi
pa'rasanganga
siurang tu ta'balaya
battu to'mi pa'sihu-sihu sibilangngang
patampulo*

Artinya:

apabila pemerintah sudah berdagang
maka binasalah tanaman, binasalah negeri
serta rakyat banyak
dan muncul seratus empat puluh jenis
petaka

Jalan Kesederhanaan

Namanya juga hidup sederhana, harus pula sederhana prinsipnya, kearifan lokal masyarakat Kajang mengajarkan hidup sederhana itu sebagai berikut :

aqer nRea
cer cer nRea
pmL —i nRea
tn, koko, gœ nRea
bl Sö— ö—.
Angnganre na rie'
care-care na rie'
pammalli juku na rie'
tana, koko, galung na rie'
balla situju-tuju

Artinya
Makanan ada
pembeli ikan ada
lahan, kebun, sawah ada
rumah seadanya

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf. Sony, 2005. *Etika Lingkungan*, Penerbit Kompas. Jakarta
Akib, Yusuf, *Manusia Kajang*, Pustaka Refleksi, Makassar.
Mattulada. Prof. Dr. 1995. *Latoa*, Lephass, Makassar